

Kemampuan Guru dalam Menyusun Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Helmi Rismawanda^{1✉}, Dea Mustika²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia^(1,2)

DOI: [10.31004/aulad.v7i1.575](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.575)

✉ Corresponding author:

WandaHelmi04@gmail.com

Article Info

Kata kunci:

Modul Ajar;
Kurikulum Merdeka;
Kemampuan Guru;
Guru Sekolah Dasar

Keywords:

Teaching Module;
Independent Curriculum;
Teacher's Competencies;
Primary Teacher

Abstrak

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran terpenting karena berisi perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru sehingga pembelajaran lebih terarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun modul ajar pada kurikulum merdeka dan hambatan dalam menyusun modul ajar pada kurikulum merdeka. Metode yang digunakan adalah *inquiry naturalistic* dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang terlibat guru dan kepala sekolah Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kemampuan guru dalam menyusun modul ajar ditunjukkan dengan mampu melakukan analisis siswa, guru dan satuan pendidikan, mampu melakukan identifikasi dan menentukan profil pelajar pancasila, mampu menentukan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang akan dikembangkan menjadi modul ajar, mampu menentukan susunan modul ajar berdasarkan komponen yang tersedia, dan mampu melakukan evaluasi dan tindak lanjut modul.

Abstract

Teaching modules are the most critical learning tools because they contain learning plans that will be implemented by the teacher so that learning is more focused. This research aims to determine teachers' abilities in compiling teaching modules in the independent curriculum and the obstacles in compiling teaching modules in the independent curriculum. The method used is a naturalistic inquiry with a qualitative approach. Data sources involved teachers and school principals. Data was collected through interviews, observation, and documentation. Data analysis includes data collection, reduction, presentation, and research results. The results of the research show that there is teacher ability in compiling teaching modules, demonstrated by being able to carry out analysis of students, teachers, and educational units, being able to identify and determine the profile of Pancasila students, being able to determine the flow of learning objectives (ATP) that will be developed into teaching modules, being able to determine the composition of teaching modules based on available components, and being capable of evaluating and following up on modules.

1. PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah membuat perangkat pembelajaran. Modul ajar adalah salah satu perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh seorang guru sebagai acuan atau pedoman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. *Modul ajar* adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik. Modul ajar dalam kurikulum merdeka adalah modul pengajaran yang mirip dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013, tetapi di dalamnya terdapat materi pembelajaran, lembar kegiatan siswa, dan penilaian. Untuk mencapai hasil belajar dan Profil Pelajar Pancasila (P3) pendidik menggunakan modul ajar (Indarti, 2023; Rahmadhani et al., 2022).

Melalui modul ajar, pendidik dapat memastikan bahwa semua konten dan keterampilan yang diperlukan tercakup, dan instruksi disampaikan secara konsisten dan koheren. Selain itu, modul ajar dapat membantu guru menghemat waktu dan tenaga dalam perencanaan pembelajaran, karena modul ini menyediakan peta jalan pembelajaran yang siap pakai. Jika penyusunan modul ajar tidak tepat maka kemungkinan besar yang terjadi guru belum memaksimalkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan.

Sebelum menyelesaikan suatu rencana pembelajaran, hendaknya seorang pendidik terlebih dahulu memahami pengertian dari pembelajaran menata itu sendiri, karena umumnya jika guru belum memahami arti dan alasan pentingnya pembelajaran menyusun, kemudian yang muncul adalah kelesuan dalam waktu pembuatan penyusunan pembelajaran. Guru-guru ini terkadang juga menganggap modul terbuka terlalu abstrak dan tidak terlalu relevan dengan pengajaran. Sejujurnya, jika kita benar-benar memahami cara mengumpulkan dan membuat modul terbuka, hal ini tidak akan terjadi. Karena rencana ilustrasi dibuat dengan mempertimbangkan keadaan dan atribut siswa. Guru akan dapat merancang pembelajaran secara efektif dengan mempersiapkan rencana pembelajaran ini, memberikan mereka banyak kesempatan untuk belajar bagaimana mengajar dan bagaimana belajar.

Kenyataannya perubahan yang dirasakan oleh guru yaitu adanya perubahan persiapan mengajar seperti RPP menjadi modul ajar, Silabus menjadi ATP, kemudian adanya program penguatan profil pelajar Pancasila, kemudian pembelajaran tidak dilakukan secara tematik seperti kurikulum sebelumnya. Guru baru saja memahami secara baik kurikulum 2013, namun sekarang guru harus memahami kurikulum merdeka kembali dengan teknik yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Pendidik justru mengalami kendala dan gangguan dalam menyiapkan modul terbuka yang telah ditentukan. Berkembangnya pengalaman yang tidak merancang menampilkan modul dengan hasil yang baik mengakibatkan pemenuhan isi pembelajaran tidak sistematis, sehingga terjadi ketimpangan pembelajaran antara pengajar dan peserta didik. Kemudian pendidik merasa kurangnya buku tentang landasan pembelajaran, kesulitan dalam merencanakan tujuan pembelajaran dan kurangnya pemahaman dalam mempersiapkan evaluasi sehingga target pembelajaran normal sulit dicapai.

Hal ini diungkapkan oleh (Yuhaga, 2023) Masih banyak guru di SD Negeri 1 Pandran Raya Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara yang menjadi unsur bagaimana menyusun modul ajar untuk kurikulum mandiri. Pendidik sebenarnya belum memahami langkah-langkah pengumpulan modul tayangan program pendidikan gratis, pendidik belum paham apa fokus yang harus ada dalam modul tayangan program pendidikan mandiri, selain itu pengajar juga belum memahami sistematika penyusunan modul tayangan gratis. modul pendidikan rencana pendidikan. Serupa dengan yang diungkapkan oleh (Indarti, 2023) Banyak pendidik yang belum begitu memahami teknik menyusun dan mengembangkan modul lepas khususnya pada kurikulum belajar mandiri. Hal ini terlihat dari banyaknya guru yang mengeluhkan adanya perubahan kurikulum, seperti saat ini mereka harus menerapkan kurikulum mandiri. Ketika seorang guru mengajarkan suatu mata pelajaran yang sulit dipahami, ia juga mengajarkan kepada seorang guru cara mengajar suatu mata pelajaran yang sulit dipahami, sehingga sering kali kualitas pendidikan guru terabaikan.

Guru, khususnya yang mengajar secara formal di sekolah, memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan. Pendidik juga dapat menentukan prestasi siswa, khususnya dalam pengalaman pendidikan. Oleh karena itu, instruktur adalah variabel yang paling mempengaruhi kualitas dan efek samping dari siklus pembelajaran. Seorang pendidik yang berkualitas akan terus menerus melakukan pengaturan dalam pengalaman yang berkembang, sehingga pengajar tidak mempunyai penjelasan yang bagus untuk ditampilkan di kelas tanpa adanya pengaturan. Dalam menunjukkan kesiapan harus jelas kemampuan-kemampuan penting apa saja yang dimiliki siswa, apa yang harus diselesaikan, apa yang harus diwujudkan, bagaimana cara mempelajarinya, dan bagaimana pendidik akan menyadari bahwa siswa telah menguasai kemampuan-kemampuan tertentu. Perspektif-perspektif tersebut merupakan komponen utama yang harus tersedia setidaknya-tidaknya dalam setiap menunjukkan kesiapan sebagai penolong bagi pendidik dalam melakukan pembelajaran dan membentuk keterampilan peserta didik (Dolong, 2016; Jahidi, 2019; Zein, 2016).

Salah satu tugas pokok guru adalah menyelesaikan latihan mendidik dan belajar yang mempunyai aturan-aturan yang disebut rencana pendidikan. Rencana pendidikan adalah gerakan instruktif yang menggabungkan berbagai rencana tindakan siswa yang pasti sebagai bahan ajar, gagasan metodologi pengajaran dan pembelajaran, rencana program agar dapat dilaksanakan, dan hal-hal yang mencakup latihan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Hermawan et al., 2020; Munandar, 2017). Kemampuan rencana pendidikan dalam pelatihan

tidak lain adalah alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Untuk situasi ini, instrumen untuk menghasilkan manusia seharusnya sesuai dengan tujuan normal (Dhomiri, 2023; Syarifah, 2019). Saat ini kurikulum yang digunakan sudah berganti yaitu dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan program pendidikan dengan berbagai macam program intrakurikuler agar siswa lebih berkualitas dan memiliki ide serta kualitas sesuai kemampuannya. Selain itu, guru bebas memilih bahan ajar yang sesuai untuk siswanya dan disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar masing-masing siswa (Aprillia et al., 2023; Ikhsandi & Erlisnawati, 2023). (Vhalery et al., 2022) mengatakan bahwa Peningkatan pendidikan dan sumber daya manusia menjadi tujuan kurikulum belajar mandiri. Ciri-ciri strategi rencana pendidikan pembelajaran otonom adalah sebagai berikut: mencakup imajinasi guru, kontekstualisasi materi yang sebanding dengan kemampuan lokal dan alam, peluang dalam konfigurasi pembelajaran, perpaduan rencana evaluasi, dan penekanan pada pemikiran kritis, penilaian yang tulus. suatu metode evaluasi yang tepat untuk dilanjutkan, dibentuk dan diintegrasikan ke dalam program pendidikan dan pembelajaran (Arifin et al., 2021; Wiguna & Tristaningrat, 2022).

Meskipun pendidik diperbolehkan untuk menyesuaikan modul, pada akhirnya mereka berhak untuk mengatur sendiri modul tersebut sesuai dengan kebutuhan siswanya. Standar untuk rencana pendidikan otonom yang menunjukkan modul adalah sebagai berikut; (1) Mendasar, yaitu setiap mata pelajaran mempunyai gagasan melalui peluang pertumbuhan dan informasi lintas disiplin ilmu, (2) Menarik, bermakna dan menguji, khususnya pendidik dapat mendorong minat siswa dan mengikutsertakan siswa secara efektif dalam pembelajaran, dihubungkan dengan mental dan perjumpaan yang mereka jalani agar tidak terlalu membingungkan dan tidak terlalu sederhana untuk anak seusianya, (3) Penting dan logis, yaitu berhubungan dengan komponen-komponen mental dan perjumpaan yang pernah dialami dan sesuai keadaan keadaannya umum tempat siswa berada, dan (4) Latihan pembelajaran yang konsisten atau setidak-tidaknya harus dihubungkan dengan tahapan pembelajaran siswa (Hidayat et al., 2020; Jannah & Irtifa', 2023; Maulinda, 2022; Saputri et al., 2023). Kemajuan dalam merencanakan pendidikan merupakan salah satu jenis kewajiban pendidik dalam menghadapi kelas. Tanggung jawab seorang pendidik antara lain berurusan dengan kelas, bertindak sebagai perantara dan fasilitator, dan memberikan pelaksanaan siswa. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran dengan sukses dan berkualitas, keempat tugas pertunjukan ini harus dilakukan dengan baik dan dapat diandalkan (Illahi, 2020; Sanjani, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun modul ajar pada kurikulum merdeka dan hambatan guru dalam dalam menyusun modul ajar pada kurikulum merdeka. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu salah satunya menjadi acuan dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka dan menambah wawasan serta pemahaman dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka.

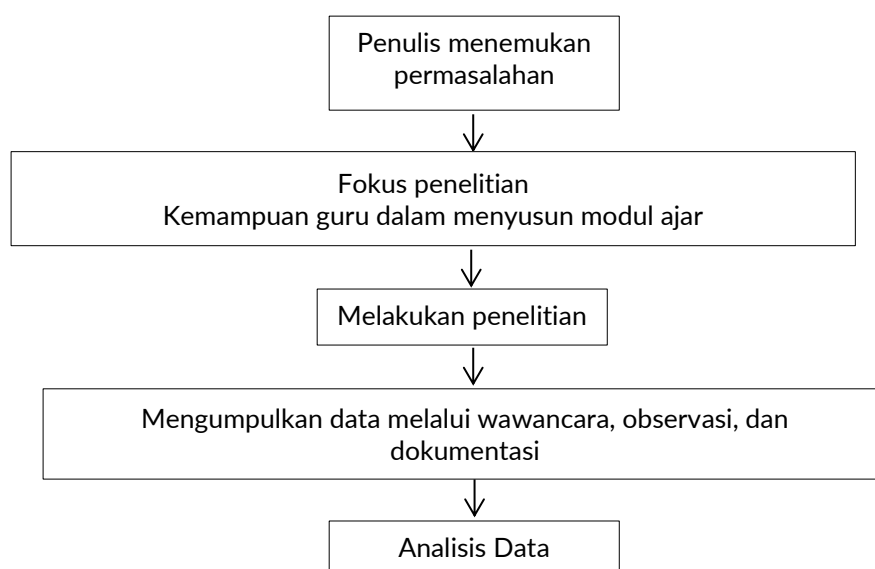
2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian inquiry naturalistic dengan pendekatan kualitatif. Inquiry naturalistic naturalistik adalah pemeriksa yang mengumpulkan data eksplorasi unik di lapangan, tanpa intervensi penilaian terhadap subjek. Penelitian ini dilakukan di SDN 115 Pekanbaru. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kisi-Kisi instrument dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 yang diadaptasi dari Triana et al., (2023).

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

| No | Indikator |
|----|---|
| 1 | Analisis pada siswa, guru, dan satuan pendidikan |
| 2 | Identifikasi dan menentukan profil pelajar pancasila |
| 3 | Tentukan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang akan dikembangkan menjadi modul ajar |
| 4 | Susun modul ajar berdasarkan komponen yang tersedia |
| 5 | Pelaksanaan pembelajaran |
| 6 | Evaluasi dan tindak lanjut modul |

Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik triangulasi digunakan untuk menguji keterpercayaan data dengan cara menemukan dan menguji kebenaran data dari satu sumber dengan menggunakan berbagai metode. Triangulasi sumber informasi adalah pengumpulan informasi dari berbagai sumber. Analisis data dimulai dari (1) reduksi data dilakukan dengan menyusun informasi yang telah diperoleh dan selanjutnya mengubahnya menjadi petunjuk-petunjuk pemeriksaan yang tidak seluruhnya kaku. Informasi yang tidak terlihat kemudian dibuang atau tidak dimanfaatkan; (2) Selanjutnya adalah penyajian data. Pertunjukan informasi dilakukan dengan cara menggambarkan informasi yang telah dimaknai ke dalam tabel atau narasi; (3) penarikan kesimpulan. Alur dalam penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan guru dalam menyusun modul ajar dapat dilihat dari lima indikator. Keenam indikator tersebut adalah mampu melakukan analisis siswa, guru dan satuan pendidikan, mampu melakukan identifikasi dan menentukan profil pelajar pancasila, mampu menentukan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang akan dikembangkan menjadi modul ajar, mampu menentukan susunan modul ajar berdasarkan komponen yang tersedia, dan mampu melakukan evaluasi dan tindak lanjut modul

Mampu Melakukan Analisis Siswa, Guru dan Satuan Pendidikan

Guru melakukan analisis pada siswa, guru, dan satuan pendidikan terlebih dahulu untuk menyusun modul ajar. Tiga hal yang dilakukan oleh guru sebagai berikut: (1) Guru mengidentifikasi masalah yang muncul dalam pembelajaran salah satunya yang dilakukan oleh guru adalah bertanya kepada siswa, seperti apakah siswa senang jika melihat video di dalam proses pembelajaran? Apakah jika guru memberikan gambar siswa merasa senang? Apakah siswa senang belajar secara kelompok? (2) menganalisis kondisi dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran guru melakukan diskusi bersama siswa yaitu Bagaimana proses pembelajaran yang membuat siswa merasa senang, nyaman, dan mudah memahami materi pembelajaran; (3) Guru sudah melakukan analisis kesiapan satuan pendidikan melalui sarana dan prasarana yang mendukung untuk melakukan proses pembelajaran yang diharapkan oleh guru. Selain itu dalam mendukung kemampuan guru menyusun modul ajar adalah memberikan pelatihan kepada guru tentang kurikulum merdeka dan penyusunan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh narasumber berikut ini.

“Kalau saya dengan cara mencari tahu dulu apa apa saja masalah di dalam kelas saya, terus dianalisis penyebab masalah tersebut, kemudian dicari solusi untuk pemecahan masalahnya. Permasalahannya seperti siswa belum menguasai materi yang diberikan, aktivitas pembelajaran di dalam kelas tidak mampu menarik perhatian siswa untuk belajar”

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hattarina et al., (2022) yang mengungkapkan bahwa dalam pemanfaatannya, pendidik mempunyai kesempatan untuk memilih atau menyesuaikan modul pembelajaran yang telah diberikan oleh otoritas publik agar sesuai dengan kualitas siswa atau membuat modul pertunjukan sendiri sesuai dengan atribut siswa. Salah satu perangkat pembelajaran yang penting dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah adalah modul terbuka. Hambatan dalam menganalisis ini yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru untuk menganalisis seluruh siswa di dalam kelas sehingga guru lebih memfokuskan kepada hal yang mayoritas.

Identifikasi dan Menentukan Profil Pelajar Pancasila

Pendidik menetapkan komponen profil siswa Pancasila yang perlu diingat dalam pembelajaran. Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu ikhtiar nyata yang kini tengah dilakukan untuk membentuk mahasiswa Indonesia yang berjiwa Pancasila, sebagai solusi atas berbagai kekhawatiran yang dilengkapi dengan informasi terkait dengan penurunan karakter. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh narasumber berikut ini.

“Kurikulum Merdeka ini wajib di dalam Modul ajar yang disusun kita menentukan profil pelajar Pancasila apa yang dimaksudkan ke dalam pembelajaran. Cara menentukan dimensi dari profil pelajar Pancasila yang akan

dimasukkan dalam pembelajaran dengan dilihat kembali Mbak materi pembelajaran seperti apa baru kita bisa menentukan dimensi apa saja yang dimasukkan ke dalam materi yang kita ajarkan”

Profil pelajar Pancasila ditujukan kepada setiap individu siswa untuk membentuk dirinya sebaik mungkin sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, Profil pelajar Pancasila berusaha mencetak siswa yang mempunyai karakter Pancasila (Ansyar et al., 2022; Mery et al., 2022; Rusnaini et al., 2021). Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, berpikir kritis, kreatif, gotong royong, dan mandiri merupakan dimensi dari profil pelajar Pancasila (Irawati et al., 2022). Identifikasi dan Menentukan Profil Pelajar Pancasila yang digunakan dalam modul dapat dilihat pada Gambar 2.

| |
|--|
| E. PROFIL PELAJAR PANCASILA |
| ❖ Beriman, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong , Mandiri ,Kritis Dan Kreatif. |

Gambar 2. Profil Pelajar Pancasila

Gambar 2 menjelaskan bahwa profil pelajar Pancasila yang terdapat pada salah satu modul ajar yang disusun guru yaitu beriman, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kritis dan kreatif. Hambatan untuk merancang tidak ada karena sudah ada ketentuannya, namun hambatannya adalah guru harus merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan menyelesaikan serta mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus dapat menyesuaikan keberhasilan pembelajaran dengan waktu yang diberikan dalam satu kali pertemuan. Adapun waktu yang diberikan dalam satu kali pertemuan yaitu kelas tinggi 2 x 35 menit dan kelas rendah 2 x 30 menit.

Mampu Menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang akan Dikembangkan Menjadi Modul Ajar

Sebelum guru menyusun modul ajar, sebaiknya guru menentukan alur tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga akan memudahkan guru ketika ingin menyusun modul ajar. Hal ini bermakna guru tidak perlu membuat tujuan pembelajaran setiap kali ingin menyusun modul ajar setiap pertemuan karena telah memiliki dokumen alur tujuan pembelajaran atau yang disebut dengan ATP. Namun guru di sekolah ini belum membuat alur tujuan pembelajaran ini, tetapi ketika didalam modul ajar tertera alur tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adapun tujuan pembelajaran yang ada dalam modul ajar dapat dilihat pada Gambar 3.

| |
|--|
| B. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN |
| 1. Menganalisis simbol – simbol pancasila dan lambang negara Garuda Pancasila menceritakan hubungan simbol – simbol pancasila dengan sila – sila Pancasila |
| C. TUJUAN PEMBELAJARAN |
| 1. Peserta didik dapat mengenali simbol-simbol Pancasila dan Lambang Negara Pancasila |
| 2. Peserta didik dapat menceritakan hubungan simbol-simbol Pancasila dengan sila-sila dalam Pancasila |
| 3. Peserta didik juga dapat mengidentifikasi tugas peran dirinya dalam kegiatan bersama sesuai nilai Pancasila |

Gambar 3. Alur Tujuan Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Gambar 3 menjelaskan bahwa alur tujuan pembelajaran tertera dalam modul ajar seperti alur tujuan pembelajaran pada Gambar 3 yaitu menganalisis simbol-simbol Pancasila dan lambang Negara Garuda Pancasila menceritakan hubungan simbol-simbol Pancasila dengan sila-sila Pancasila. Tujuan pembelajaran pada gambar yaitu (1) Peserta didik dapat mengenali simbol-simbol Pancasila; (2) peserta didik dapat menentukan hubungan simbol-simbol Pancasila dengan sila-sila dalam Pancasila; (3) peserta didik dapat mengidentifikasi tugas peran dirinya dalam kegiatan bersama sesuai nilai Pancasila.

Susunan Modul Ajar Berdasarkan Komponen yang Tersedia

Modul ajar pada hakikatnya memuat sasaran pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (termasuk media pembelajaran yang akan digunakan), penilaian, data dan referensi pembelajaran lainnya yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Bagian-bagian dari modul pertunjukan dapat ditambah dengan pokok bahasan dan kebutuhannya (Khikmiyah et al., 2022; Nugroho et al., 2023). Susunan modul ajar pada kurikulum merdeka ini tentunya memiliki beberapa komponen yang dijabarkan sebagai berikut.

1) Informasi umum terdiri dari nama sekolah, nama guru, tahun pelajaran, fase/kelas, mata pelajaran, materi, alokasi waktu. Informasi umum dapat dilihat pada Gambar 4. Gambar 4 menjelaskan informasi umum yang dituliskan guru pada modul ajar yaitu nama sekolah, nama guru, tahun pelajaran, fase/kelas, mata pelajaran, materi dan waktu.

| INFORMASI UMUM | |
|--------------------|-----------------------------------|
| A. IDENTITAS MODUL | |
| Nama Sekolah | : SDN 42 Pekanbaru |
| Nama Guru | : Ricy Optaviyanti, S.Pd |
| Tahun Pelajaran | : 2023/2024 |
| Fase/ Kelas | : A/ 1 (Satu) |
| Mata | : Pendidikan Pancasila |
| Materi | : Simbol-simbol Pancasila Alokasi |
| Waktu | : 24 JP atau sesuai kebutuhan |

Gambar 4. Informasi Umum

2) Capaian Pembelajaran atau di sebut CP dan tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 5 sebagai berikut. Gambar 5 menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran pada modul ajar yang disusun guru dan capain pembelajaran pada modul ajar yang disusun oleh guru yaitu peserta didik mampu mengenal dan menceritakan simbol dan sila- sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila. Profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh guru dengan menyesuaikan pada materi yang dipelajari dari keenam dimensi profil pelajar Pancasila.

| C. TUJUAN PEMBELAJARAN |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengenali simbol-simbol Pancasila dan Lambang Negara Pancasila 2. Peserta didik dapat menceritakan hubungan simbol-simbol Pancasila dengan sila-sila dalam Pancasila 3. Peserta didik juga dapat mengidentifikasi tugas peran dirinya dalam kegiatan bersama sesuai nilai Pancasila |
| D. CAPAIAN PEMBELAJARAN |
| <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mampu mengenal dan menceritakan simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara simbol dan sila dalam lambang negara Garuda Pancasila. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga dan sekolah. |

Gambar 5. Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran

3) Kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan Pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 6. Gambar 6 menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru pada modul ajar yaitu dimulai dari kegiatan pembuka: (1) Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing; (2) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. (3) Mengajak berdinamika dengan tepuk semangat dan lagu Garuda Pancasila; (4) Guru mengulas kembali materi yang disampaikan sebelumnya; (5) Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, maka dilanjut kegiatan inti. Setelah kegiatan inti yaitu kegiatan penutup. Adapun kegiatan penutup yang dituliskan guru di dalam modul ajar guru adalah: (1) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung; (2) Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan

hari ini?; (3) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini; (4) Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas; (5) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa; (6) Penilaian yang akan dilakukan guru baik itu penilaian formatif, sumatif, dan diagnostic. (7) Pengayaan dan remedial yaitu memberikan tugas kepada peserta didik atau memberikan jam tambahan sehingga peserta didik mencapai hasil belajar yang tuntas.

| KOMPONEN INTI |
|---|
| A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN |
| <p>❖ Fase A</p> <p>❖ Elemen: Pancasila</p> <p>❖ Tujuan umum yang diharapkan pada unit I “Aku Cinta Pancasila” mengenali simbol-simbol Pancasila dan menjelaskan makna masing-masing sila tersebut, serta hubungan antar sila. Tujuan khusus yang diharapkan pada unit I “Aku Cinta Pancasila” antara lain :</p> <p>Pertemuan I</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui bermain <i>games</i> Pancasila, peserta didik dapat menggabungkan kata menjadi kalimat sesuai sila Pancasila. 2. Melalui bermain <i>games</i> Pancasila, peserta didik dapat mengungkapkan sila Pancasila secara runtut maupun secara acak. <p>Pertemuan II</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan menjelaskan makna masing-masing sila, peserta didik dapat menunjukkan sikap sesuai dengan nilai pancasila terhadap diri sendiri dan orang lain sebagai tanda syukur kepada Tuhan YME. 2. Melalui mengamati gambar dan menyimak video simbol Pancasila, peserta didik dapat |

Gambar 6. Kegiatan Pembelajaran

- 4) Refleksi yaitu berisi pertanyaan dengan tujuan untuk mengetahui pembelajaran yang telah dilakukan. Seperti refleksi siswa seperti menanyakan apakah pembelajaran hari ini menyenangkan? sedangkan refleksi guru seperti apakah tujuan pembelajaran tercapai?
- 5) Lampiran pendukung yang terdiri dari bahan ajar, media pembelajaran grafis berupa gambar dan video, lembar kerja peserta didik (LKPD Buka Amplop Rahasiamu), kisi-kisi, instrumen dan rubrik penilaian, glosarium, dan daftar pustaka.

Data dokumentasi yang diperoleh secara keseluruhan mencakup 7 hal. Pertama, informasi modul yang memuat nama pembuat modul, organisasi awal, tahun pembentukan modul baru, jenjang sekolah, kelas, dan penetapan waktu. Kedua, kompetensi awal, yaitu kalimat yang menyatakan tentang pengetahuan dan keterampilan yang perlu dimiliki siswa sebelum dapat mempelajari materi. Ketiga, Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran pembentukan karakter pada peserta didik. Pendidik dapat merencanakan profil siswa Pancasila secara memuaskan atau teknik pembelajaran. Keempat, kantor dan yayasan, khususnya kantor dan media yang diperlukan oleh pendidik dan siswa untuk membantu pengalaman pendidikan di kelas, misalnya pemanfaatan media mekanik. Kelima, sasaran siswa, hendaknya dapat dilihat dari penelitian otak siswa sebelum memulai pembelajaran (Mulyani & Insani, 2023).

Untuk menjamin kelancaran pengalaman belajar, guru dapat memfasilitasi pembuatan modul terbuka berdasarkan kategori siswa. Terdapat tidak kurang dari tiga klasifikasi pada keseluruhan bagian data yang mencakup 7 hal. Pertama, karakter modul yang memuat kepribadian pembuat modul, organisasi awal, tahun pembentukan modul baru, jenjang sekolah, kelas, dan penetapan waktu. Kedua, kompetensi awal, yaitu kalimat yang menyatakan tentang pengetahuan dan keterampilan yang perlu dimiliki siswa sebelum dapat mempelajari materi. Ketiga, Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran pembentukan karakter pada peserta didik. Pendidik dapat merencanakan profil siswa Pancasila secara memuaskan atau teknik pembelajaran. Keempat, kantor dan yayasan, khususnya kantor dan media yang diperlukan oleh pendidik dan siswa untuk membantu pengalaman pendidikan di kelas, misalnya pemanfaatan media mekanik. Kelima, tujuan siswa harus terlihat dari penelitian otak siswa sebelum siswa mulai belajar, misalnya (1) siswa normal: Karakter siswa ini tidak membuat mereka kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. 2) Siswa mengalami kesulitan belajar: siswa ini mengalami permasalahan baik secara fisik maupun intelektual, tidak mampu fokus dalam jangka panjang, memahami materi terbuka, tidak kenal takut, dan lain-lain. (3) Siswa mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi: siswa ini terburu-buru dalam memahami materi pembelajaran, berbakat dalam penalaran yang tegas dan siap memimpin (Desrianti & Yuliana, 2022; Nurhayati & Rufi, 2020).

Sementara itu, pada komponen inti modul ajar, meliputi: (1) tujuan pembelajaran harus mencerminkan fokus pembelajaran yang penting dan dapat dicoba dengan berbagai macam evaluasi sebagai bentuk pemahaman siswa setelah memperoleh materi pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran dan isi prestasi belajar membentuk tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan latihan pembelajaran, sumber daya yang akan digunakan, kelayakan siswa lain, dan metode penilaian yang akan digunakan (Nugraha & Azis, 2023). Kegiatan ini memiliki urutan yang sistematis yang dapat disertakan dengan opsi pembelajaran lain yang sesuai dengan kebutuhan

belajar peserta didik, namun tetap pada durasi waktu yang telah direncanakan. Adapun isi tahap kegiatan pembelajaran adalah pendahuluan, inti, dan penutup yang berbasis metode pembelajaran aktif. (5) Asesmen. (Rahman & Nasryah, 2019) mengatakan bahwa Ada tiga jenis penilaian dalam kurikulum belajar mandiri: penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Sebelum pengajaran dimulai, kondisi psikologis dan kognitif siswa dikategorikan selama penilaian diagnostik. Penilaian formatif diberikan saat siswa sedang belajar. Sementara itu, evaluasi sumatif ini dilakukan menjelang akhir pengalaman pendidikan.

Evaluasi dan Tindak Lanjut Modul

Modul yang disusun oleh guru sebelum dilaksanakan di dalam kelas, modul ajar tersebut diperiksa terlebih dahulu oleh kepala sekolah. Jika ada beberapa catatan yang diberikan kepala sekolah maka guru harus memperbaiki sebelum digunakan di kelas. Pendidik pada satuan pendidikan wajib bersiap-siap menampilkan modul secara utuh dan terencana agar pembelajaran terjadi secara intuitif, membangkitkan semangat, menyenangkan, menguji, membujuk peserta didik untuk berpartisipasi secara efektif, dan memberikan ruang gerak, imajinasi, dan otonomi yang cukup sesuai kemampuan, kepentingan dan kemajuan fisik dan mental siswa. Selain itu, di dunia yang sempurna, program pendidikan gratis yang menampilkan modul direncanakan oleh para pendidik, dalam pengalaman yang berkembang mereka tidak hanya merencanakan pengalaman yang berkembang yang mengharapkan siswa untuk mendominasi dan mampu dalam sudut pandang informasi saja, namun juga menumbuhkan perspektif yang terkait dan kemampuan diperlukan. Hal ini mengingat modul ajar merupakan salah satu alat pengajaran yang sangat penting bagi kemajuan pengalaman pengembangan wali kelas. Modul ajar ini diharapkan dapat menjadi mata kuliah atau tolak ukur pengalaman berkembang yang akan dilakukan di kelas nantinya, sehingga diperlukan penalaran imajinatif dari seorang pendidik untuk menghadapi kelas agar pengalaman pendidikan menjadi menarik dan menawan. Meski begitu, masih cukup banyak guru yang masih belum mengerti bagaimana penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru telah menunjukkan kemampuan dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka yang tampak dari tindakan guru yaitu sebelum menyusun modul ajar guru melakukan mengidentifikasi permasalahan yang akan muncul, menganalisis kebutuhan peserta, dan menganalisis kesiapan satuan pendidikan. Selanjutnya guru menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan dimasukkan ke dalam modul ajar merdeka. Setelah itu, guru akan menyusun modul ajar. Modul ajar ini sebelum dilaksanakan akan di evaluasi terlebih dahulu oleh kepala sekolah. Guru menunjukkan kemampuan dalam menyusun modul ajar walau masih mengalami beberapa hambatan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak ibu dosen dan pembimbing dari prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau. Ucapan terima kasih juga kepada Bapak dan Ibu Guru dari SDN 115 Pekanbaru yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

6. REFERENSI

- Ansyar, Putra, Z., Wajdi, F., Fazhillah, N., Firman, & Wahana, S. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Wundulako Kabupaten Kolaka. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5315–5321. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i3.3920>
- Aprillia, E., Nurhayati, C., & Pandiangan, A. P. B. (2023). Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 1(4), 2829–272. <https://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/78>
- Arifin, S., Abidin, N., & Anshori, F. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 65–78. <https://doi.org/10.28918/jupe.v8i2.84>
- Desrianti, & Yuliana Nelisma. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 158–172. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i2.309>
- Dhomiri, A. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118–128. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.972>
- Dolong, J. (2016). Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran*, V(1), 65–75. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i1.3213>
- Hanifah, N., Isrok'atun, & Djuanda, D. (2023). Perspektif Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Perangkat Ajar Pada Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 2(2), 173–182. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/4214>
- Hattarina, S., Saila, N., & Adenta Faradila. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 181–192.

<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>

- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal MUDDARISUNA*, 10(1), 34–45. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>
- Hidayat, H., Mulyani, H., Nurhasanah, S. D., Khairunnisa, W., & Sholihah, Z. (2020). Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 57–65. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Ikhsandi, M. R. H., & Erlisnawati. (2023). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 030 Bagan Jaya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 9288–9295. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.7642>
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Indarti, A. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Dengan Menggunakan Metode Forum Group Discussion Smp Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten Di Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Jispendiora*, 2(1), 93–107. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i1.485>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Jahidi, J. (2019). Kualifikasi dan Kompetensi Guru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 2(1), 23–30. <http://dx.doi.org/10.25157/adpen.v2i1.189>
- Jannah, F., & Irtifa', F. T. (2023). Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)*, 3(1). <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.2099>
- Khikmiyah, F., Huda, S., Yunita, N., Program, J., Pendidikan, S., Guru, P., & Keguruan, F. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Untuk Guru Paud Di Kabupaten Gresik. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 2082–2091. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id>
- Marlina, E. (2023). Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Journal of Community Dedication*, 3(1), 88–97. <https://adisampublisher.org/index.php/pkm/article/view/266/276>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Mulyani, H., & Insani, M. N. (2023). Kompetensi Guru Sekolah Penggerak Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.95>
- Munandar, A. (2017). Kurikulum Sebagai Jantung Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, 130–143. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/ProsPen/article/view/299>
- Narmin, I. (2020). Methods and tools of module teaching. *International Journal of Multidisciplinary Studies and Innovative Technologies*, 4(1), 10–13. <https://dergipark.org.tr/en/download/article-file/1207360>
- Nugraha, E., & Azis, A. (2023). Bahasa indonesia smp kelas vii penerbit erlangga. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*. <http://e-jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/psnip/article/view/303>
- Nugroho, D. A., Fatimah, F., Ruchliyadi, D. A., Shaffira, M., & Ridha, M. K. (2023). Workshop Penyusunan Modul Ajar Kreatif Ala Guru Milenial berbasis Kurikulum Merdeka. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 381–389. <https://www.ojs.ummetro.ac.id/index.php/sinarsangsurya/article/view/2842>
- Nurhayati, T., & Ruffi'i, R. (2020). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Inggris untuk Peserta Didik Lamban Belajar. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(2), 259–269. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1609>
- Nurjanah. (2019). Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Psikomotorik Pada Pendidikan Anak Usia Dini Nurjanah Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Purworejo. *JurnalAI_Athfal*, 2(2), 45–61. <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20(1), 75–94. <https://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/116>
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41–49. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.321>
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*. https://repository.bbg.ac.id/bitstream/837/1/Buku_Evaluasi.pdf
- Rusnani, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Salsabilla, I. I., & Jannah, E. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan*

- Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 10(1), 54–75. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>
- Saputri, H. A., Rohmaniyah, A., & Rahmah. (2023). Analisis Modul Ajar PPKn Kelas IV di Sekolah Dasar Pada Pengembangan Kurikulum Merdeka Berdasarkan Filsafat Humanisme. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 08(03), 5947–4961. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Setiawan, R., Syahria, N., & Andanty, F. D. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>
- Syarifah. (2019). Active Learning Teach Like Finland (Sebuah Telaah Kurikulum 2013). *Jurnal Qiro'ah*, 9(1), 89. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v9n1.%25p>
- Triana, H., Yanti, P. G., & Hervita, D. (2023). Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 504–514. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4644>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17–26. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Yuhaga, Y. (2023). Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Di Sd Negeri 1 Pandran Raya Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. *Anterior Jurnal*, 22(1), 52–58. <https://doi.org/10.33084/anterior.v22i1.4197>
- Zein, M. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274–285. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>